

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia, dalam hal ini guru mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dikuasai pada peserta didik. Setiap guru memiliki kemampuan dalam menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pendidikan sangat penting untuk siswa dalam peningkatan pengetahuan atau kecerdasan, sehingga sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk dijadikan wadah dalam menimba ilmu, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama. Pada sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, kelasnya telah dibagi perjurusan, sehingga siswa memilih bakat atau kemampuan dalam bidang yang telah ada pada sekolah tersebut.

SMK Negeri 2 Gorontalo adalah sekolah kejuruan yang memiliki 7 bidang keahlian, sehingga proses pembelajaran di sekolah ini sesuai pembelajaran pada bidang keterampilan masing-masing, yakni banyak pembelajaran praktek yang dilakukan sehingga siswa selalu turun lapangan. Sehingga dapat diasumsikan dalam pembelajaran siswa lebih banyak di luar. Selain memiliki pelajaran khusus

dalam bidang keahlian masing – masing, di sekolah ini juga memiliki mata pelajaran umumnya seperti mata pelajaran seni budaya.

Pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri. Dalam hal ini, siswa dapat mengetahui dan mengembangkan keterampilannya dalam menghasilkan sesuatu yaitu sebuah karya. Pengajaran seni budaya di SMK meliputi empat bidang yaitu: Drama, Tari, musik, dan Seni Rupa. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan dalam pengajaran seni budaya di SMK khususnya dalam bidang tari, keterampilan membuat motif gerak tari ternyata siswa belum mampu mengungkapkan ide, pendapat dalam membuat motif tari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, penulis mengamati bahwa materi yang diajarkan hanya berupa praktek menari tarian yang sudah ada setiap mata pelajaran seni tari, sehingga dalam membuat gerak tari siswa belum dapat mengungkapkan ide- ide, pendapat dalam membuat motif tari. Selain itu, siswa lebih cenderung praktek atau turun lapangan pada tempat yang ramai atau di luar kelas, karena sekolah ini adalah sekolah kejuruan, misalnya jurusan Akomodasi perhotelan siswa praktek atau turun lapangan pada hotel yang ada di Gorontalo, jasa boga prakteknya di rumah makan, kecantikan kulit dan kecantikan rambut praktek di salon, busana Butik praktek di toko pakaian, dan TPHP (Teknologi Pangan Hasil pertanian) praktek dilapangan. Seni budaya juga, khususnya tari proses pembelajarannya dilakukan dalam ruangan, dan waktu yang terbatas. maka penulis termotivasi menciptakan suatu gerak melalui lingkungan sekolah yang merupakan tempat yang tidak terpikirkan oleh siswa untuk mengadakan rangsang awal untuk dijadikan suatu gerakan, dan waktu pelajaran pada mata pelajaran seni

budaya sangat terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan pada jam diluar mata pelajaran agar siswa dapat membuat gerak tari sesuai materi yang akan diberikan.

Dalam hal membuat gerak tari, siswa akan lebih mudah jika objek yang akan dibuat merupakan objek yang pernah dilihat dan dialami. Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus mengarahkan kepada siswa agar mereka dapat melakukan kegiatan membuat gerak, yang diambil dari pengalaman- pengalaman yang ditemui dan dirasakan langsung oleh siswa dilingkungan sekitar. Dari pengalaman- pengalaman yang ditemukan, maka ditemukan stimulus atau rangsang dalam tari. Pengalaman-pengalaman itu tentunya dapat dijadikan stimulus kepada siswa untuk membuat motif gerak. Smith (1982:20) mengatakan bahwa, ‘Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai suatu yang membangkitkan semangat untuk berfikir, atau mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan suatu rangsang tari. Smith (1982:20), Ada beberapa stimulus dalam tari yaitu stimulus dengar, visual, kinestetik, peraba, dan gagasan.

Mencermati beberapa langkah dalam membuat gerak tari tentunya tidak dibatasi pada objek-objek tertentu, sehingga penulis memilih objek lingkungan sekolah yang merupakan tempat siswa dapat menumbuhkan imajinasi dalam membuat gerak tari dan sekolah adalah salah satu yang dekat dengan siswa. Di lingkungan sekolah kita dapat melihat aktivitas atau objek yang terjadi di dalamnya, seperti orang makan, menjual, membeli, belajar, marah, sopan, berteriak dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menelusuri bagaimana langkah-langkah siswa dalam membuat sebuah motif gerak tari dengan

formulasi judul: **“Pembentukan Motif Gerak Tari Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Gorontalo Berdasarkan Pengamatan Terhadap Aktivitas Manusia Di lingkungan Sekolah ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana proses Pembentukan motif gerak tari pada siswa berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas manusia di lingkungan sekolah?”

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembentukan motif gerak berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas manusia di lingkungan sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Ilmu

Melalui eksplorasi, improvisasi dan pembentukan, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelatihan tari bagi remaja dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan,

peluang serta tantangan dalam usaha membuat motif gerak tari dengan melakukan pengamatan lingkungan sekolah.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi informasi acuan bagi guru-guru seni budaya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa utamanya dalam membuat motif gerak tari.

c. Siswa

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar tari tidak hanya dilakukan didalam kelas tapi juga pada tempat sekitar, seperti dilingkungan sekolah dan terciptanya satu materi pelatihan tari yang sesuai dengan perkembangan karakteristik remaja

d. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam membuat motif gerak tari.

1.5 Sistematika penulisan

Dalam sistematika penulisan hasil penulisan ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian,.

Bab II Pembahasan: pembentukan, motif gerak, perkembangan anak remaja, lingkungan sekolah

Bab III Metode Penelitian : Berisi tentang tahapan-tahapan pengolahan data yang meliputi metodologi penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data, kriteria penilaian, indikator capaian

Bab IV Hasil pembahasan :Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi pembentukan motif gerak Tari pada siswa SMK Negeri 2 Gorontalo.

Bab V :Berisi tentang kesimpulan dan saran